

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KESEHATAN REPRODUKSI PELAJAR PUTRI DI SMP NEGERI 4 KOTA MANADO

Lestari Angraina Pandey\*, Sulaemana Engkeng\*, Herdy Munayang\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

## **ABSTRAK**

*Perlunya remaja memahami kesehatan reproduksinya adalah agar remaja mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fisik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat jasmani, rohani, dan bukan hanya terlepas dari ketidakhadiran penyakit atau kecacatan semata, yang berhubungan dengan system, fungsi, dan proses reproduksi. Kesehatan reproduksi memberi kontribusi penting bagi kesehatan wanita secara umum karena sebagian besar kehidupan seorang wanita dilalui dengan berbagai proses alami pada organ reproduksinya. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesehatan reproduksi pelajar putri di SMP Negeri 4 Kota Manado. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan menggunakan desain cross sectional, sampel menggunakan Total Sampling dengan jumlah 139 pelajar putri, dengan pengambilan data menggunakan kuesioner. Sedangkan teknik uji statistik menggunakan uji chi square. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kesehatan Reproduksi pelajar putri ( $p = 0,000$ ). Ada hubungan antara Sikap dengan Kesehatan Reproduksi pelajar putri ( $p = 0,000$ ) di SMP Negeri 4 Kota Manado. Terdapat hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kesehatan Reproduksi pelajar putri di SMP Negeri 4 Kota Manado.*

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Sikap, Kesehatan Reproduksi, Pelajar Putri

## **ABSTRACT**

*There is a need for teenagers to understand their reproductive health in order to recognize their own body and reproduction organs, to understand the functions and developments of their reproductive organs correctly, to understand their physical and psychological changes, to protect themselves from the risks of their health and safety, to prepare for a healthy and bright future, as well as to develop attitudes and responsibilities for the reproductive process. Reproductive health are the physical, spiritual health status, and not merely apart from the absence of disease or disability, which is connected to systems, functions, and processes. Reproductive health makes an important contribution to women's health in general because mostly women goes through the natural processes of her reproductive organs. To determine the relationship of knowledge and attitude towards reproductive health of female students in state junior high school 4, Manado. This research used an analytical survey approach using cross-sectional design, the sample was obtained by Total Sampling method with 139 female students, data collection was conducted by using questionnaire. Whereas statistical test was conducted by chi square test. The results indicated a relationship between Knowledge with Reproductive Health of female students ( $p = 0,000$ ). There was a relationship between Attitudes with Reproductive Health of female students ( $p = 0,000$ ) in state junior high school 4, Manado. There was a relationship between Knowledge and Attitudes towards Reproductive Health of female students in state junior high school 4, Manado.*

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Reproductive Health, Female students

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat baik dalam bidang promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif agar setiap warga masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental dan sosial serta harapan berumur panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut Winslow menetapkan suatu syarat yang sangat penting, yaitu harus ada pengertian, bantuan dan partisipasi masyarakat secara teratur dan terus menerus. Salah satu sasaran pembangunan kesehatan adalah perkembangan kesehatan adalah perkembangan dan pertumbuhan remaja. (Depkes RI, 2006)

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat jasmani, rohani, dan bukan hanya terlepas dari ketidakhadiran penyakit atau kecacatan semata, yang berhubungan dengan system, fungsi, dan proses reproduksi. Kesehatan reproduksi memberi kontribusi penting bagi kesehatan wanita secara umum karena sebagian besar kehidupan seorang wanita dilalui dengan berbagai proses alami pada organ reproduksinya (Sari,dkk, 2012).

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Remaja

merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial. (Kusmiran, 2011)

Pada pasalnya yang ke 137 ayat 1 menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban menjamin agar remaja dapat memperoleh edukasi, informasi, dan layanan mengenai kesehatan remaja agar mampu hidup sehat dan bertanggung jawab.( UU RI No.36, Tahun 2009)

Perlunya remaja memahami kesehatan reproduksinya adalah agar remaja mengenal tubuhnya dan organ-organ reproduksinya, memahami fungsi dan perkembangan organ reproduksinya secara benar, memahami perubahan fiik dan psikisnya, melindungi diri dari berbagai risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatannya, mempersiapkan masa depan yang sehat dan cerah, serta mengembangkan sikap dan perilaku bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. (BKKBN,2010)

Pada umumnya, usia remaja tanpa memiliki pengetahuan dan pendidikan memadai terhadap kesehatan reproduksi, akan cenderung lebih memiliki risiko tinggi untuk berperilaku yang jauh dari yang diharapkan. Bahkan, selama remaja menjalani hubungan (pacaran), informasi yang mereka dapatkan cenderung salah. Sikap menabukan seks pada remaja hanya akan mengurangi kemungkinan mereka untuk tidak membicarakan secara terbuka tetapi tidak untuk mencegah perilaku seksual. (Manuaba,2009).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia-Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI-KRR) Tahun 2012 tentang pengetahuan remaja perempuan ditemukan 4,7% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas anak perempuan dan 10,1% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas laki-laki. Pada remaja laki-laki ditemukan 11,1% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas laki-laki dan 21,2% tidak tahu tentang perubahan fisik pubertas anak perempuan. Informasi tentang kesehatan reproduksi diperoleh pada pendidikan formal maupun diluar pendidikan formal. Diluar pendidikan formal banyak remaja mendiskusikan tentang kesehatan reproduksi bersama teman, “tentang haid pertama pada wanita yaitu 53,6% dan mimpi basah pada laki-laki yaitu 48%.

Pengetahuan remaja terhadap reproduksi kesehatan manusia masih sangat rendah. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Indonesia (SKRRI) 2002 – 2003 menunjukkan bahwa 21% perempuan dan 28% laki-laki tidak mengetahui tanda perubahan fisik apapun dari lawan jenisnya. Kurangnya pengetahuan tentang biologi dasar pada remaja mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang resiko yang berhubungan dengan tubuh mereka dan cara menghindarinya. Demikian juga halnya dengan pengetahuan mereka tentang masa subur dan resiko kehamilan. Hanya 29% perempuan dan 32% laki-laki menjawab benar bahwa seorang perempuan mempunyai kemungkinan besar menjadi hamil pada siklus periode haid. Secara umum, pengetahuan perempuan tentang resiko menjadi hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual lebih tinggi (50%) di bandingkan dengan laki-laki yaitu 46%. (Pinem, 2009)

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan 10 pelajar putri kelas IX di SMP Negeri 4 Manado didapatkan bahwa ada 7 pelajar putri yang tidak mengerti tentang kesehatan reproduksi, pada saat dilakukan wawancara tersebut mereka mengatakan bahwa mereka sering mengalami keputihan. Keputihan yang mereka alami kadang-kadang gatal-gatal, akan tetapi tidak berbau dan

juga mereka mengatakan pada saat haid mereka mengalami sakit perut yang hebat yang membuat aktivitas mereka terganggu. Dan 3 pelajar putri sudah tahu terhadap kesehatan reproduksi akan tetapi tidak mengerti cara merawat alat reproduksi agar tetap terjaga dari penyakit yang berbahaya.

Di SMP Negeri 4 Manado belum dilaksanakan Penyuluhan baik dari pihak sekolah ataupun dari pihak luar seperti dari dinas kesehatan, LSM , kampus-kampus , dll tentang pentingnya kesehatan reproduksi, Maka dapat diketahui bahwa pengetahuan pelajar putri tentang kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi dirinya terhadap risiko kesehatan reproduksi relatif masih rendah dan perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kesehatan reproduksi pelajar putri di SMP Negeri 4 Manado”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional Study*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Manado, pada bulan September – Oktober 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pelajar putri kelas IX di SMP N 4 Manado yaitu sebanyak 139

pelajar putri. Instrumen penelitian menggunakan kusioner, alat tulis menulis dan komputer. Analisi data yang dipakai yaitu analisi Univariat dan Bivariat, uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan sebesar 95% (nilai  $\alpha = 0,05$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pelajar Putri di SMP Negeri 4 Kota Manado adalah Kelompok Umur, dan Sumber Informasi.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Kelompok Umur dan Sumber Informasi Pada Pelajar Putri SMP Negeri 4 Kota Manado.

<b>Umur (Tahun)</b>	N	%
12 Tahun	3	2,2
13 Tahun	69	49,6
14 Tahun	60	43,2
15 Tahun	7	5,0
Jumlah	139	100
<b>Sumber Informasi</b>	N	%
Orang tua	86	61,9
Teman	4	2,9
Guru	38	27,3
Petugas kesehatan	5	3,6
Media	6	4,3
Jumlah	139	100

Menunjukkan kelompok umur yaitu umur 12 tahun sebesar 3 (2,2%), 13 tahun sebesar 69 (49,6%), 14 tahun sebesar 60 (43,2%), dan 15 tahun sebesar 7 (5,0%).

Menunjukkan sumber informasi yaitu Sumber Informasi dari Orang Tua sebesar 86 (61,9%), Teman sebesar 4

(2.9%), Guru sebesar 38 (27,3%), Petugas Kesehatan sebesar 5 (3,6%), Media sebesar 6 (4,3%).

Tabel 2. Distribusi berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Kesehatan Reproduksi Pelajar Putri

<b>Pengetahuan</b>	n	%
Baik	52	37,4
Kurang Baik	87	62,6
Jumlah	139	100
<b>Sikap</b>	n	%
Baik	59	42,4
Kurang Baik	80	57,6
Jumlah	139	100
<b>Kesehatan Reproduksi</b>	n	%
Baik	56	40,3

Kurang Baik	83	59,7
Jumlah	139	100

Menunjukkan bahwa Pengetahuan Baik sebesar 52 Pelajar Putri (37,4%), dan Pengetahuan Kurang Baik sebesar 87 Pelajar Putri (62,6%).

Menunjukkan bahwa Sikap Baik sebesar 59 Pelajar Putri (42,4%), dan Sikap Kurang Baik sebesar 80 Pelajar Putri (57,6%).

Menunjukkan bahwa Kesehatan Reproduksi Baik Sebesar 56 Pelajar Putri (40,3%), dan Kesehatan Reproduksi Kurang Baik sebesar 83 Pelajar Putri (59,7%).

Tabel 3. Hasil analisis Bivariat, Hubungan Pengetahuan dengan Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	Kesehatan Reproduksi				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	44	84,6	8	15,4	52	100	0,000
Kurang Baik	12	13,7	75	86,3	87	100	
Total	56	40,2	83	59,8	139	100	

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Kesehatan Reproduksi

Sikap	Kesehatan Reproduksi				Total		<i>p value</i>
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	38	64,4	21	35,6	59	100	0,000
Kurang Baik	18	22,5	62	77,5	80	100	
Total	56	40,2	83	59,8	139	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan baik dengan kesehatan reproduksi baik sebesar 44 (84,6%) dan yang pengetahuan baik dengan kesehatan reproduksinya kurang baik sebesar 8 pelajar putri (15,4%), sedangkan yang pengetahuan kurang baik namun kesehatan reproduksinya baik sebesar 12 pelajar putri (13,7%), dan yang pengetahuan kurang baik dengan kesehatan reproduksi kurang baik sebesar 75 (86,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,000$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesehatan reproduksi pelajar putri di SMP Negeri 4 Kota Manado.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa Sikap dengan kesehatan reproduksi baik berjumlah 38 pelajar putri (64,4%) dan yang sikap baik dengan kesehatan reproduksi kurang baik sebesar 21 pelajar putri (35,6%). Sedangkan sikap kurang baik dengan kesehatan reproduksinya baik sebesar 18 pelajar putri (22,5%) dan sikap kurang baik dengan kesehatan reproduksi kurang baik juga sebesar 62 pelajar putri (77,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,000$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$

ditolak. Dengan demikian artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kesehatan reproduksi pelajar putri di SMP Negeri 4 Kota Manado.

## KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesehatan reproduksi pelajar putri di SMP Negeri 4 kota Manado, Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,000$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesehatan reproduksi pelajar putri di SMP Negeri 4 kota Manado, Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,000$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan kesehatan reproduksi pelajar putri di SMP Negeri 4 kota Manado, Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,001$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Terdapat hubungan antara sikap dengan kesehatan reproduksi pelajar putri di SMP Negeri 4 kota Manado, Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan bahwa nilai  $p = 0,000$ . Dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

## SARAN

### 1. Pihak Sekolah

Diharapkan pendidikan sekolah dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada Pelajar Putri tentang pentingnya mengetahui tentang kesehatan reproduksi, dengan cara memperdalam lagi pelajaran biologi sehingga Pelajar Putri mengetahui organ reproduksi dan cara merawat alat reproduksinya agar terhindar dari berbagai macam penyakit berbahaya.

### 2. Pihak Pelajar Putri

Diharapkan Pelajar Putri lebih menjaga dan memelihara kesehatan reproduksi mulai dari remaja agar terhindar dari penyakit berbahaya.

### 3. Pihak Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dijadikan pembanding untuk lebih mendalam membahas mengenai Kesehatan reproduksi pada pelajar putri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2016. *Panduan Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Sam Ratulangi*. Manado: FKM Unsrat.
- Afiyanti, dkk,. 2016. *Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Ayu, M. 2013.*Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada*

*Remaja Putri di SMA 5 Banda Aceh*.jurnal,(Online) diakses pada tanggal 21 Maret 2017.

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.2010. *Survei Indikator Kinerja Program KB Nasional*. Indonesia: Jakarta

Badriah, S. Z. 2015.*Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK Mandiri Cirebon*.Jurnal (Online)Vol.10 ,No.1, Diakses pada tanggal 21 Maret 2017.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006. *Profil Kesehatan Indonesia*. Indonesia :Jakarta.

Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Imam Purnomo. 2011. *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan penanganan keluhan nyeri haid di SMP Negeri 9 kelas VIII kota Pekalongan*.Jurnal (Online) No.7 Vol.1, diakses pada tanggal 22 november 2017.

Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan*

- Wanita. Jakarta : Salemba Medika.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2009. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Mubarak, W., 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Muchtar ,M, 2015. *Bidan Dan Dinamika Hukum Kesehatan Reproduksi di Indonesia*, Yogyakarta :Aswaja Pressindo
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rita P, Sari. 2012. *Hubungan pengetahuan dan perilaku remaja putri dengan kejadian keputihan dikelas XII SMA Negeri 1 Seunundden kabupaten aceh utara*.Jurnal (Online).No.13 vol.1, diakses pada tanggal 22 November 2017.
- Sari, R., dkk, 2012. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sari, dkk, 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi siswa-siswi SMA Swasta X di Kota Bandung*. Skripsi (Online).. diakses pada tanggal 21 september 2017.
- Soraha, Pinem. 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Taufan. N,dkk, 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : Medical Book.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 *Tentang Kesehatan*.
- Widyastuti, Y, dkk, 2010. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya
- Wijaya Kusuma I Made, dkk, 2014.*Pengetahuan, Sikap dan aktivitas Remaja SMA Dalam Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng*.jurnal (online) no.10 vol.1, diakses pada tanggal 21 Maret 2017.